



Tips Menyusun Artikel Ilmiah Hasil Penelitian (*Original Research Paper*) yang Akuntabel bagi Peneliti Pemula

Muji Setiyo

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ muji@unimma.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4423>



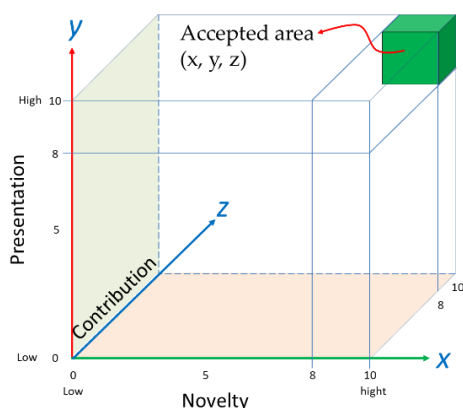
Abstrak

Salah satu tugas utama peneliti adalah mengkomunikasikan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah yang lebih luas. Oleh karena itu, penyusunan artikel ilmiah sebagai salah satu media komunikasi harus dilakukan dengan hati-hati karena ide yang baik atau proses penelitian yang baik tidak cukup untuk bisa diterima di jurnal bereputasi jika tidak ditulis dengan benar dan akuntabel. Perlu diperhatikan bahwa artikel yang baik mempunyai tiga komponen utama yang esensial, yaitu: (1) mengandung kebaruan (*novelty*), (2) memiliki kontribusi nyata, dan (3) disajikan dengan baik/presentasi artikel. Dalam *technical note* ini, 9 (sembilan) tahapan menyusun manuskrip disajikan sebagai bentuk *sharing* pengalaman penulis kepada para dosen dan peneliti, khususnya dosen muda dan peneliti pemula.

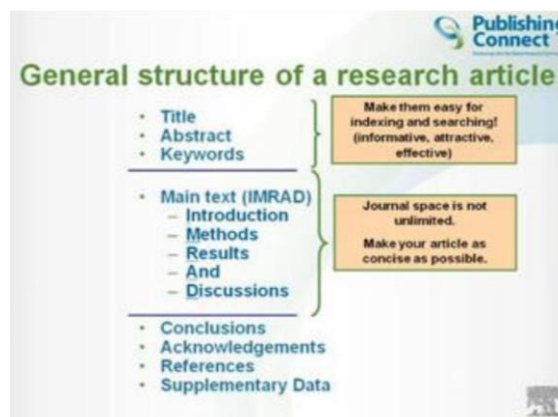
Kata Kunci: Artikel yang akuntabel, Novelty, Jurnal bereputasi

1. Pendahuluan

Artikel hasil penelitian asli (*Original Research Paper-ORP*) disusun dari hasil investigasi terhadap sebuah pertanyaan penelitian. ORP berkualitas tinggi hanya akan diperoleh jika pertanyaan penelitian (*research question*) telah ditetapkan dalam sebuah proposal penelitian yang dirancang dengan baik, komprehensif, dan bersifat objektif. Proposal penelitian sebagai acuan pelaksanaan penelitian harus mengarah pada sebuah temuan baru agar memiliki kontribusi nyata. Temuan penelitian (*research finding*) tersebut selanjutnya disusun kedalam sebuah artikel atau manuskrip yang diserahkan ke jurnal. Secara umum, kualitas artikel yang baik diwakili oleh tiga komponen utama (*novelty*, kontribusi, dan presentasi) sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 1](#) dan disajikan dengan struktur sebagaimana disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 1. Ilustrasi paper berkualitas tinggi pada koordinat 3 dimensi



Gambar 2. Struktur umum sebuah *original research paper* (Borja, 2014)

Namun demikian, meskipun struktur ORP secara struktur disajikan mengikuti pada Gambar 2, editor dan reviewer jurnal menilai sebuah artikel yang diajukan untuk publikasi biasanya tidak mengikuti urutan itu, namun mereka akan menilai artikel setidaknya dari tujuh komponen sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

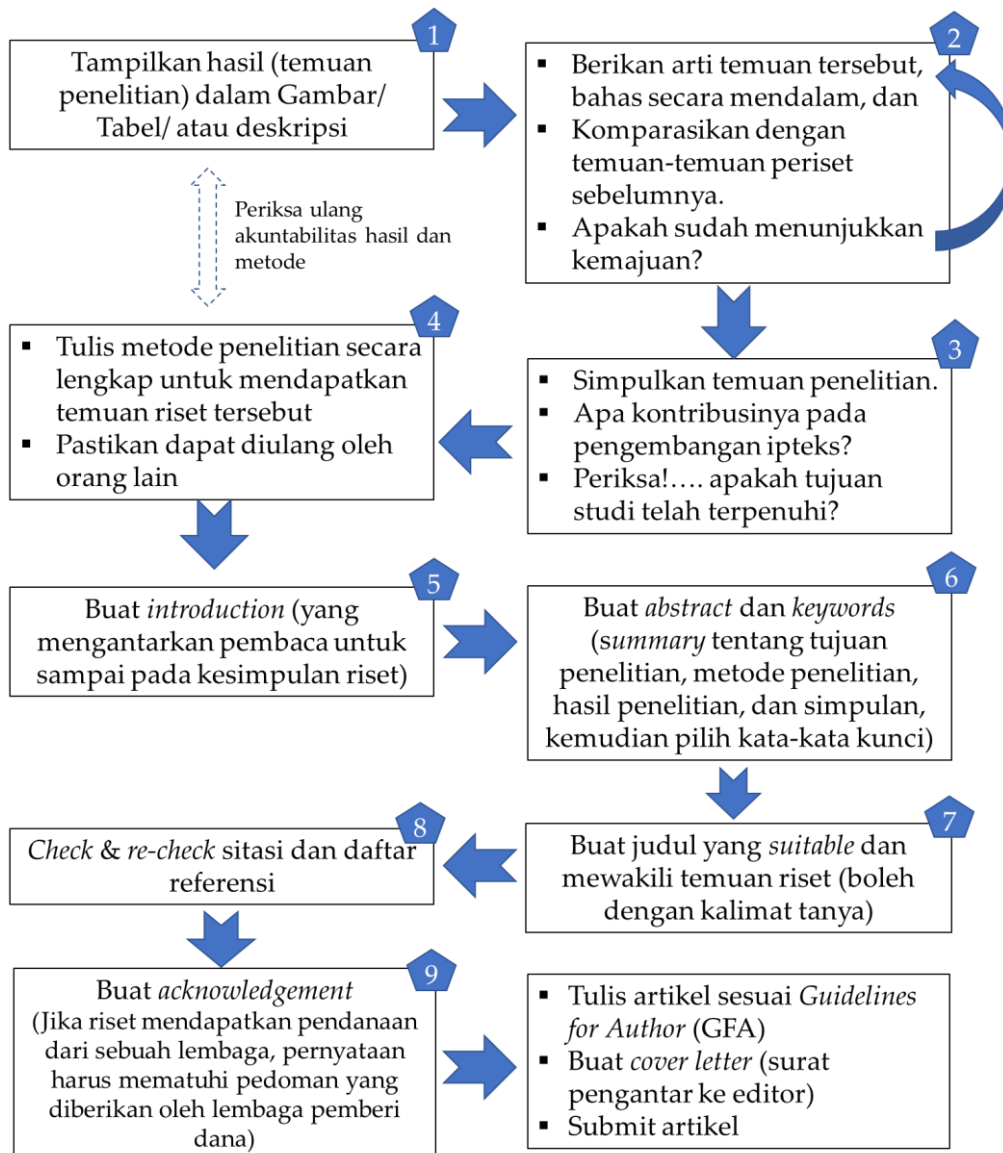
Tabel 1. Kriteria umum penilaian artikel oleh editor dan reviewer

No	Item penilaian	Uraian
1.	Pertanyaan penelitian	Mengapa penulis melakukan penelitian ini dan apa pentingnya serta implikasinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2.	Kebaruan	Artikel harus menyajikan ide-ide baru, derivasi, aplikasi yang belum pernah dipelajari sebelumnya atau baru sedikit yang melaporkan atau belum dipelajari secara mendalam.
3.	Tinjauan pustaka	Tinjauan pustaka dihadirkan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan membangun <i>state of the art</i> dengan referensi terbaru dan dari sumber primer, bukan sekedar kumpulan pustaka tanpa dikritisi (kataloging).
4.	Metode penelitian	Menyajikan tahapan penelitian dan metode saintifik yang detail untuk menjawab tujuan penelitian, dapat berupa analitik, numerik, eksperimental atau campuran.
5.	Kualitas hasil dan pembahasan	Menyajikan temuan penting penelitian, kedalaman pembahasan, dan logika diskusinya. Adakah “cerita baru” yang merepresentasikan argumen peneliti untuk membahas temuan penelitian, mendialogkan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan menarik kesimpulan.
6.	Wawasan	Artikel menyajikan wawasan baru dan rekomendasi yang menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.
7.	Kebahasaan	Bahasa digunakan secara efektif untuk mengkomunikasikan gagasan dan mudah dimengerti dengan tanpa kesalahan tata bahasa atau kesalahan ketik.

Oleh karena itu, *technical note* ini menyajikan tips alternatif untuk menyusun ORP yang akuntabel, yang secara substansi memenuhi kriteria sebuah artikel yang kontributif dan secara struktur memenuhi penyajian sebuah artikel yang runut. Tahapan yang diusulkan ini, disusun berdasarkan pengalaman penulis dan merujuk pada beberapa tulisan ahli (Borja, 2014; Branson, 2004; Fisher et al., n.d.).

2. Tahapan Menyusun ORP

Berdasar pada kriteria ORP yang baik sebagaimana disajikan pada Tabel 1, maka penulis mengusulkan 9 (sembilan) langkah menyusun ORP sebagaimana disajikan pada Gambar 3.

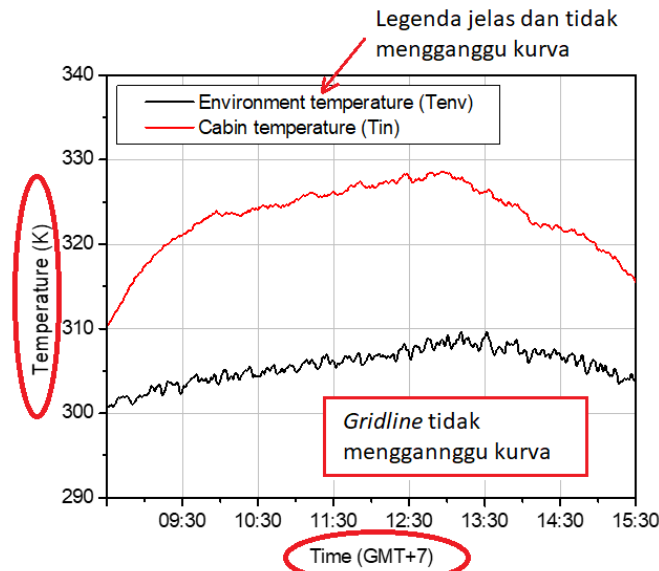


Gambar 3. Alternatif tahapan menyusun *original research paper* (ORP) yang akuntabel

2.1. Tahap 1: Menyiapkan gambar, tabel, atau klaim hasil penelitian dan memasukkannya ke dalam artikel

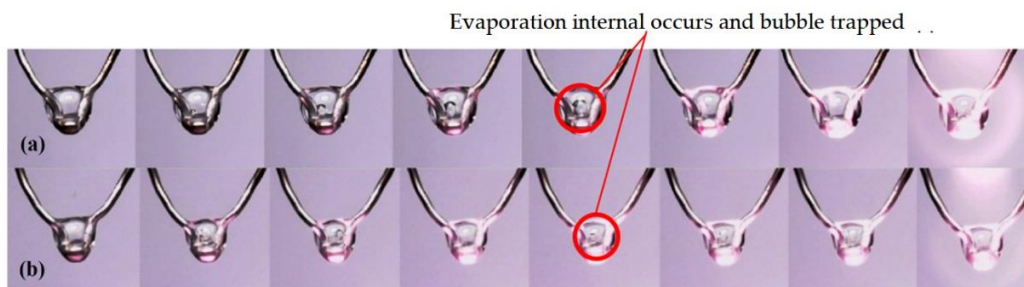
Sebelum menulis manuskrip, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan gambar, tabel atau klaim hasil penelitian (jika hasil penelitian hanya bisa disajikan dalam bentuk deskripsi). Gambar harus disajikan dengan kualitas/ketajaman yang tinggi. Penggunaan *software* pembuat grafik dan analisisnya sangat dianjurkan untuk membuat grafik agar bisa ditampilkan dengan kualitas yang baik dan jernih. Hindari plot grafik yang terlalu ramai, simbol dan kumpulan data harus jelas yang

mudah dibedakan, serta gunakan sumbu yang sesuai. Sebuah gambar yang bagus, selalu dilengkapi dengan legenda dan tanpa memberikan judul gambar pada bagian atas. Sumbu koordinat terlihat jelas dengan skala yang bisa dibaca dengan mudah. Warna pada *gridline* dibuat lebih redup daripada plotnya. Jika hasil penelitian berupa *photographic view*, kualitas gambar juga harus jelas, setiap bagian penting harus ditandai untuk dibahas. Semua gambar sebaiknya dibuat dalam format JPEG atau PNG kualitas tinggi, minimal 300 dpi dengan pengaturan warna yang tajam. Sebuah ilustrasi yang baik untuk menyajikan gambar hasil penelitian disajikan pada [Gambar 4](#) dan [Gambar 5](#).



Skala dan keterangan sumbu lengkap dan jelas

Gambar 4. Contoh sebuah hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk grafik, komponen grafik harus lengkap dan dapat dibaca (Purnomo et al., 2020)



Gambar 5. Contoh sebuah hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk *photographic view*, bagian yang penting ditandai untuk dibahas (Nanlohy et al., 2020)

Jika hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, tabel tersebut harus disajikan dengan rapi dan terorganisir. Hindari garis-garis vertikal dan cukup garis-garis horisontal saja pada *header* dan penutup tabel. Jika tabel berisi data yang sangat banyak, letakkan tabel tersebut sebagai lampiran, bukan di dalam *body text*. Terakhir, hindari penyajian tabel dalam bentuk gambar, semua data dalam tabel harus dapat *copy* sebagai *text*. Contoh penyajian tabel yang baik disajikan pada [Gambar 6](#), setiap tabel diberikan judul (*caption*) dibagian atas tabel.

Jika hasil penelitian berupa deskripsi, klaim yang dibuat harus spesifik dan menggambarkan hasil penelitian, bukan pernyataan umum yang diketahui bahkan ketika riset tidak dilakukan.

Chemical composition	Cn:db	Formula	Structure	Content (%)	Molecular mass (g/mole)
Palmitic	16:0	C ₁₆ H ₃₂ O ₂	CH ₃ (CH ₂) ₁₄ COOH	40-47	256.4241
Palmitoleic	16:1	C ₁₆ H ₃₀ O ₂	CH ₃ (CH ₂) ₅ CH=CH(CH ₂) ₇ COOH	0-0.6	254.4042
Stearic	18:0	C ₁₈ H ₃₆ O ₂	CH ₃ (CH ₂) ₁₆ COOH	3-6	284.4772
Oleic	18:1	C ₁₈ H ₃₄ O ₂	CH ₃ (CH ₂) ₇ CH=CH(CH ₂) ₇ COOH	36-44	282.4614
Linoleic	18:2	C ₁₈ H ₃₂ O ₂	CH ₃ (CH ₂) ₄ CH=CH(CH ₂)CH(CH ₂) ₇ COOH	6-12	280.4455
Linolenic	18:3	C ₁₈ H ₃₀ O ₂	CH ₃ (CH ₂)CH=(CH ₂) ₃ (CH ₂) ₆ COOH	0-0.5	278.4296

Properties of Crude Eucalyptus Oil (CEO)	
Viscosity at 40° (mm ² /sec)	: 2.197
Flash point (°C)	: 49 (120°F) close up
Density at 15°C (gr/cm ³)	: 0.900-0.930

Gambar 6. Contoh penyajian hasil dalam bentuk tabel (Marlina et al., 2020)

2.2. Tahap 2: Menyajikan hasil dan pembahasan

a. Menyajikan hasil

Setelah gambar, tabel, atau klaim hasil penelitian dibuat, selanjutnya peneliti harus membuat jawaban dari pertanyaan "Apa yang telah ditemukan". Untuk itu, hanya hasil representatif dari penelitian yang disajikan. Hal penting dalam menyajikan hasil adalah bahwa penulis tidak boleh menyertakan referensi di bagian ini. Bagian ini adalah "temuan" penulis itu sendiri. Namun demikian, jika hasil penelitian disajikan dalam gambar atau tabel yang langsung mengkomparasikan dengan temuan orang lain, bagian gambar atau tabel tersebut harus mencantumkan temuan orang lain tersebut, tanpa perlu membahasnya dalam bagian ini.

b. Membuat pembahasan

Pada bagian ini, penulis harus menanggapi "apa artinya hasil yang telah diperoleh dan diklaim sebagai temuan penelitian". Bagian ini adalah bagian yang seolah-olah mudah ditulis, namun merupakan bagian tersulit untuk mendapatkan yang benar dan ini adalah bagian terpenting dari sebuah artikel. Bagian pembahasan harus memuat interpretasi hasil penelitian agar memberikan makna kepada pembaca atau memberikan petunjuk untuk melakukan penelitian lanjutan. Pembahasan yang baik memuat "dialog" yang membandingkan hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Kemudian, periksa apakah argumen yang dibuat sudah menunjukkan kontribusi baru dalam bidang studi ini? Jika belum, peneliti harus mencari alternatif lain untuk membahas, sehingga ada argumen yang kuat untuk menjelaskan hasil penelitian dan menunjukkan kebaruan dan kontributif.

Beberapa tips untuk membuat pembahasan pada sebuah artikel (Setiyo, 2017):

1. Hindari pernyataan yang melampaui hasil penelitian, jika dukungan data yang sah tidak tersedia.
2. Hindari ekspresi yang tidak spesifik seperti "temperatur mesin terlalu tinggi", deskripsi kuantitatif jauh lebih baik (tuliskan 105°C untuk menyatakan temperatur mesin yang terlalu tinggi).

3. Hindari pengenalan istilah secara tiba-tiba, termasuk singkatan-singkatan baru yang belum terstandar; penulis harus mempresentasikan semuanya dalam pendahuluan, sebelum semua itu hadir tiba-tiba dalam pembahasan.
4. Spekulasi tentang kemungkinan interpretasi diperbolehkan, namun demikian, ini harus berakar pada kenyataan, bukan imajinasi. Untuk mencapai interpretasi yang baik, beberapa hal perlu diperhatikan:
 - a. Bagaimana hasil penelitian ini berhubungan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian.
 - b. Apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang telah dibuat saat membuat proposal penelitian.
 - c. Apakah hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang telah dilaporkan oleh peneliti-peneliti lain.
 - d. Jika hasil penelitian ini tak terduga, penulis perlu memberikan dan menjelaskan alasannya, termasuk apa kelebihan dan kelemahannya.
 - e. Apakah ada cara lain yang lebih baru dan lebih mudah dipahami pembaca untuk menafsirkan hasil penelitian ini.
 - f. Apa penelitian lebih lanjut yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang belum bisa diungkap dari penelitian ini.
 - g. Jelaskan apa yang baru dari temuan ini, tanpa harus melebih-lebihkan.

2.3. Tahap 3: Tulis kesimpulan

Bagian kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian atau temuan penelitian, yang berkorelasi dengan tujuan penelitian, kemudian nyatakan poin utama dari diskusi. Sebuah kesimpulan umumnya diakhiri dengan sebuah pernyataan tentang bagaimana karya penelitian berkontribusi pada bidang studi secara keseluruhan (menunjukkan bagaimana kemajuan dari pengetahuan terkini). Kesalahan umum pada bagian ini adalah mengulangi hasil eksperimen, abstrak, atau disajikan dengan sangat daftar. Bagian kesimpulan harus memberikan kebenaran ilmiah yang jelas. Selain itu, pada bagian kesimpulan juga dapat memberikan saran untuk eksperimen di masa mendatang. Tulis kesimpulan dalam bentuk paragraf-paragraf yang mengalir dan hindari penyimpulan dengan *bullet* atau *numbering* yang mengulangi hasil penelitian.

2.4. Tahap 4: Tulis Metode

Bagian metode penelitian dituliskan berdasarkan pertanyaan tentang “bagaimana masalah diselesaikan”. Jika sebuah manuskrip mengusulkan metode baru, semua informasi tentang metode baru itu harus disajikan secara detail sehingga pembaca dapat mereproduksi eksperimen. Namun demikian, penulis tidak perlu untuk mengulangi rincian metode yang sudah mapan, cukup gunakan referensi dan bahan pendukung untuk menunjukkan prosedur yang telah mapan tersebut. Misal, metode uji standar untuk penentuan komposisi residu pada *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) menggunakan *Automated Thermal Desorption/Gas Chromatography* (ATD/GC), cukup menuliskan bahwa pengujian itu dilakukan sesuai ASTM D7828-12.

Penting untuk menjadi perhatian bahwa metode harus ditulis dengan urutan yang sama di bagian hasil. Urutan menuliskan metode juga harus logis sesuai jenis penelitian yang dilakukan. Metode untuk satu jenis penelitian akan sangat berbeda dengan penelitian yang lain. Misalnya, penyajian metode penelitian survey yang

datanya akan diolah dengan statistik sangat berbeda penyajiannya dengan metode penelitian uji laboratorium yang melibatkan banyak peralatan dan bahan. Bagian metode bisa dibuat dengan beberapa sub judul secara terpisah misalnya bahan, alat, dan prosedur pengambilan datanya.

Sangat mungkin sebuah kebaruan (*novelty*) dari sebuah penelitian adalah pada bagian metode, meskipun topiknya sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Metode-metode baru yang lebih sederhana namun memiliki kemampuan sama baiknya untuk menjawab pertanyaan penelitian lebih unggul agar dapat ditiru atau diaplikasikan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Sebagai tambahan, jika peralatan memiliki toleransi keakuratan dalam membaca data seperti *thermocouple*, *tranducer*, *air flow meter*, dan lainnya, juga harus dinyatakan dengan jelas dan jujur dalam bagian metode.

2.5. Tahap 5: Membuat Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan kesempatan penulis untuk meyakinkan pembaca (termasuk editor dan reviewer) bahwa penulis menguasai penelitian yang dilakukan memiliki arti penting atau memiliki kontribusi terhadap bidang studi yang diteliti. Pendahuluan yang baik adalah ringkas namun mengarahkan pada pentingnya riset. Dalam pendahuluan, setidaknya memuat empat komponen penting, sebagaimana disajikan dalam [Gambar 7](#).

Master of paper	Tuliskan masalah secara objektif (berdasar fakta dan rujukan yg sah), kesenjangan dengan kondisi ideal (ada rujukannya), dan tutup dengan tujuan penelitian
Developing state of the art	Apa yang sudah dilakukan orang (<i>reseachers</i>) terkait masalah yang disampaikan dengan rujukan yang mutakhir
Gap of kwoledge statetemnt	Apa yang “ luput ” dari perhatian orang (<i>previous reseachers</i>), berikan “ kritik ilmiah ” yang santun
Novelty statement	Apa yang anda lakukan untuk mengisi sesuatu yang hilang dari perhatian peneliti sebelumnya? Gagasan apa yang anda tawarkan? <i>Grand theory</i> apa yang mendukung gagasan anda?

Gambar 7. Sebuah alternatif menyusun pendahuluan

2.6. Tahap 6: Membuat abstrak dan keywords

Abstrak harus dibuat menarik, sederhana, dan mudah dipahami tanpa membaca keseluruhan artikel. Untuk itu, hindari menggunakan jargon, singkatan dan referensi. Dalam menuliskan abstrak, penulis harus harus akurat, menggunakan kata-kata yang tepat, yang dapat menyampaikan makna penelitian. Abstrak memberikan deskripsi singkat tentang perspektif dan tujuan artikel. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa abstrak menawarkan deskripsi singkat tentang kesimpulan dalam kalimat terakhir. Dalam abstrak juga dilengkapi dengan kata-kata kunci (*keywords*). *Keywords* digunakan untuk mengindeks sebuah artikel dan merupakan label dari sebuah artikel. Hindari singkatan-singkatan yang belum digunakan secara umum.

2.7. Tahap 7: Membangun judul

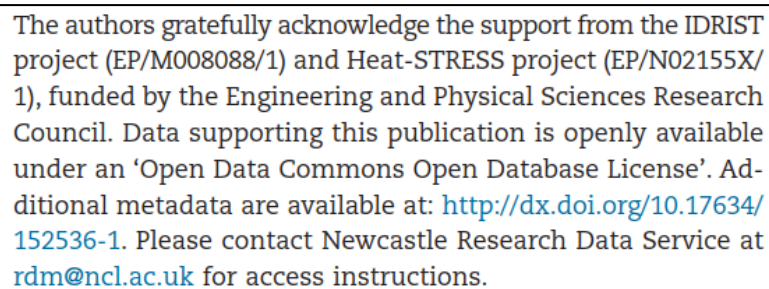
Judul adalah kesempatan pertama penulis untuk menarik perhatian pembaca. Perlu diperhatikan bahwa pembaca pertama sebuah artikel adalah editor dan para reviewer. Reviewer akan memeriksa apakah judul itu spesifik, unik, dan mencerminkan isi artikel. Editor dan reviewer tidak menyukai judul yang tidak masuk akal atau gagal mewakili isi artikel. Untuk itu, penulis harus menjaga agar judul informatif dan ringkas (jelas, deskriptif, dan tidak terlalu panjang). Judul artikel juga bisa disajikan dalam sebuah kalimat tanya yang menarik perhatian pembaca untuk mengeksplorasi artikel.

2.8. Tahap 8: Periksa ulang referensi

Biasanya, ada lebih banyak kesalahan dalam referensi daripada bagian artikel lainnya. Namun, dengan adanya *software reference management*, sekarang lebih mudah untuk menghindari masalah ini. Dalam teks, penulis harus mengutip semua pustaka yang dirujuk dan sebaliknya. Minimalkan penggunaan komunikasi pribadi, jangan menyertakan pengamatan yang tidak dipublikasikan, artikel yang dikirim namun belum diterima untuk publikasi, publikasi yang tidak diulas reviewer, literatur abu-abu, atau artikel yang tidak dipublikasikan dalam bahasa Inggris.

2.9. Tahap 9: Menulis Acknowledgement.

Di bagian *acknowledgement*, penulis dapat menyatakan tentang sumber pendanaan penelitian dan lebih spesifik sampai pada nomor kontrak. Pastikan pernyataan tersebut mematuhi pedoman yang diberikan oleh lembaga pendanaan. Penulis juga dapat menyampaikan ucapan terimakasih kepada para reviewer dan *proofreader*, atau ditambah dengan teknisi-teknisi yang membantu menyiapkan *set up* peralatan atau para mahasiswa yang membantu survey. Contoh pernyataan *acknowledgment* disajikan dalam Gambar 8.



The authors gratefully acknowledge the support from the IDRIST project (EP/M008088/1) and Heat-STRESS project (EP/N02155X/1), funded by the Engineering and Physical Sciences Research Council. Data supporting this publication is openly available under an 'Open Data Commons Open Database License'. Additional metadata are available at: <http://dx.doi.org/10.17634/152536-1>. Please contact Newcastle Research Data Service at rdm@ncl.ac.uk for access instructions.

Gambar 8. Contoh pernyataan *acknowledgment* (Ma et al., 2017)

Setelah semua terpenuhi, penulis harus memeriksa kembali semua bagian dari artikel terhadap kemungkinan kesalahan ketik, susunan kalimat yang belum baku, atau penyajian yang terkesan kurang mengalir. Oleh karenanya, meminta *co-author* dan teman sejawat untuk membaca dan memberikan komentar sebelum artikel diserahkan ke jurnal adalah bentuk pengurangan resiko penolakan/*rejection* oleh editor. Penulis juga dapat melakukan pre-evaluasi dengan memeriksa komponen pada menu *Guideline for Author* (GFA) di jurnal yang dituju yang disandingkan dengan artikel yang ditulis, sudahkan semua persyaratan dipenuhi? jika yakin sudah terpenuhi, dilanjutkan dengan menyusun surat pengantar ke editor (cover letter) kemudian mengirimkan artikel beserta kelengkapannya ke jurnal yang dituju.

3. Kesimpulan

ORP yang dinanti oleh editor, setidaknya mencakup: (1) pembahasan memuat “cerita baru”; (2) kesimpulan menyampaikan temuan terpenting dari penelitian dan menginspirasi pembaca untuk melakukan riset lanjutan; (3) metodenya unik dan dapat diulangi peneliti lain; (4) pendahuluannya mengantarkan pembaca untuk “menyetujui” riset ini penting dilakukan; (5) referensi meyakinkan bahwa penulis mengikuti perkembangan riset pada bidang yang diteliti; (6) abstrak memuat IMRAD; (7) judulnya mewakili isi artikel; dan (8) artikelnya dapat dimengerti (kebahasaan). Oleh karenanya, agar artikel tersaji secara akuntabel, sebuah alternatif penyusunan artikel diusulkan, dengan urutan: (1) membuat gambar/tabel/klaim yang merepresentasikan temuan penelitian; (2) memberi arti temuan penelitian dan membahasnya; (3) menyusun kesimpulan; (4) menulis metode; (5) membuat pendahuluan/*introduction*; (6) menulis abstrak dan keywords; (7) membangun judul yang lugas; (8) memeriksa referensi dan sitasi; dan (9) membuat acknowledgement.

Tentu saja, tips ini hanya merupakan alternatif dan bukan cara satu-satunya untuk menyusun artikel ilmiah hasil penelitian. Semoga bermanfaat.

4. Informasi Tambahan

- Artikel *technical note* ini disarikan dan dikembangkan dari buku “Teknik Menyusun Manuskrip dan Publikasi Ilmiah Internasional” yang ditulis sendiri oleh penulis dan diterbitkan oleh Deepublish, sebuah buku yang ditulis sebagai media *sharing* pengalaman penulis kepada para peneliti muda.
- Substansi materi ini disajikan dalam Workshop “Tips dan Trik Tembus Jurnal Terakreditasi Sinta dan Workshop Penulisan Jurnal Internasional Bereputasi” yang diselenggarakan oleh Politeknik Piksi Ganesha Bandung & Politeknik Dharma Patria Kebumen, hari Sabtu tanggal 28 November 2020 dengan aplikasi Zoom.

5. Referensi

- Borja, A. (2014). *11 steps to structuring a science paper editors will take seriously*. Elsevier. <https://www.elsevier.com/connect/11-steps-to-structuring-a-science-paper-editors-will-take-seriously>
- Branson, R. D. (2004). Anatomy of a Research Paper. *Respiratory Care*, 49(10), 1222–1228.
- Fisher, J. P., Johnson, P. C., & Mikos, A. G. (n.d.). *Guidelines for writing a research paper for publication*. 1. <https://www.liebertpub.com/media/pdf/English-Research-Article-Writing-Guide.pdf>
- Ma, Z., Bao, H., & Roskilly, A. P. (2017). Thermodynamic modelling and parameter determination of ejector for ejection refrigeration systems. *International Journal of Refrigeration*, 75, 117–128. <https://doi.org/10.1016/j.ijrefrig.2016.12.005>
- Marlina, E., Basjir, M., Ichiyanagi, M., Suzuki, T., Gotama, G. J., & Anggono, W. (2020). The Role of Eucalyptus Oil in Crude Palm Oil As Biodiesel Fuel. *Automotive Experiences*, 3(1), 33–38.

- Nanlohy, H. Y., Riupassa, H., Rasta, I. M., & Yamaguchi, M. (2020). An Experimental Study on the Ignition Behavior of Blended Fuels Droplets with Crude Coconut Oil and Liquid Metal Catalyst. *Automotive Experiences*, 3(2).
- Purnomo, B. C., Setiawan, I. C., & Nugroho, H. A. (2020). Study on Cooling System for Parked Cars using Mini Air Cooler and Exhaust Fan. *Automotive Experiences*, 3(2), 81-88.
- Setiyo, M. (2017). *Teknik Menyusun Manuskrip dan Publikasi Ilmiah Internasional* (B. Waluyo (ed.)). Deepublish.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
